

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG VARIASI MENGAJAR GURU DAN CARA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU

Ambar.Widya.Lestari¹, Yon Rizal², Nurdin²

¹ Mahasiswa Sarjana Program Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedongmeneng, Bandar Lampung 35145, Telp. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

² Dosen Sarjana Program Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedongmeneng, Bandar Lampung 35145, Telp. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

On learning activities in school is confronted by the problem of result and student achievement. Student learning outcomes are influenced by many factors, both internal and external factors. One of external factors that can determine the variety of teachers outcomes are pursuing teacher while one internal factor is how student learn. The purpose of this study was to obtain data on the effect of variations in students perceptions of teachers teaching and students learning of SMP N 7 Bandarlampung academic year 2012/2013. The population in this study were students of grade VIII first semester SMP N 7 Bandarlampung with 180 students for five classes. By using the Slovin formula in probability sampling with a sample obtained 124 peoples, and then performed proportional allocation sampling with samples that taken to be more proportional. The method that used in this study is verification with ex post facto approach. The problem and research is the perception of teachers to teach students about the negative variation and the ineffectiveness of student learning are thought to affect learning outcomes of IPS Integrated for student grade VIII SMP N 7 Bandarlampung for first semester on academic year 2012/2013. Based on the analysis of the results for this study shown that : (1). There is a positive and significant effect of variations in student's perception about teachers teaching outcomes of IPS Integrated for student grade VIII SMP N 7 Bandarlampung for first semester on academic year 2012/2013. (2). There is a positive and significant of how student learn outcomes IPS integrated for student grade VIII SMP N 7 Bandarlampung for first semester on academic year 2012/2013. (3). There is a positive and significant the effect of variations in students perceptions of teachers teaching and how student learn outcomes of IPS Integrated for student grade VIII SMP N 7 Bandarlampung for first semester on academic year 2012/2013.

Keywords : *Variations in students perceptions about teachers teaching and how student learn*

Abstrak : Pada kegiatan pembelajaran di sekolah dihadapkan oleh masalah rendahnya hasil dan prestasi belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Salah satu faktor eksternal yang dapat menentukan hasil belajar siswa adalah variasi mengajar guru, sedangkan salah satu faktor internalnya adalah cara belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai pengaruh persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa SMP Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 7 Bandarlampung sebanyak 5 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 180 orang. Peneliti menggunakan rumus Slovin dengan *probability sampling* didapat sampel sebanyak 124 orang yang selanjutnya dilakukan alokasi proporsional sampling agar sampel yang diambil lebih proporsional. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan pendekatan *ex post facto*. Masalah dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang variasi mengajar guru yang negatif dan belum efektifnya cara belajar siswa yang diduga mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan analisis diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013, (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013, (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata Kunci: *Persepsi Siswa Tentang Variasi Mengajar Guru, Cara Belajar Siswa, dan Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya (Hasbullah, 2005: 1). Menurut Oemar Hamalik (2008: 3) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena dengan pendidikan suatu bangsa akan menjadi lebih maju. Terciptanya suatu bangsa kearah yang lebih maju dengan memperbaiki mutu pendidikan. Mutu pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan pembelajaran. Pada proses pembelajaran di sekolah, guru adalah sumber yang menempati posisi utama dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan . Sehingga dengan peran guru tersebut

dapat menjadikan mutu pendidikan lebih baik lagi. Kurikulum KTSP yang digunakan saat ini, mata pelajaran IPS Terpadu di SMP merupakan penggabungan dari empat mata pelajaran dasar, yaitu Ekonomi, Geografi, Sosiologi dan Sejarah. Pembelajaran IPS Terpadu menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung, karena sangat berkaitan dengan kegiatan nyata sehari-hari. Karena itu, guru perlu membantu siswa untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya siswa mampu mengerti dan memahami keadaan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi IPS Terpadu di SMP Negeri 7 Bandarlampung mengenai hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, nilai mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII pada saat MID semester dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil MID semester pada mata pelajaran IPS Terpadu yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70 sebanyak 44 siswa dari 180 siswa atau sebanyak 24% artinya hanya sebesar 24% siswa yang dapat menguasai materi. Sedangkan sebanyak 136 siswa dari 180 siswa atau sebanyak 76% belum menguasai materi. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung masih rendah.

Menurut Slameto, (2010: 53) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)
Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni:
 - a) Faktor jasmaniah
 - b) Faktor psikologis
 - c) Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa)
Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor masyarakat

Mengacu pada uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, diduga faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 tahun pelajaran 2012/2013 adalah persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa responden yang merupakan siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung yang menyatakan bahwa guru mata pelajaran IPS Terpadu kurang bervariasi dalam mengajar, hal tersebut terlihat dari penggunaan media belajar yang kurang bervariasi yaitu hanya buku sumber dan sesekali saja menggunakan media powerpoint, kemudian metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh metode ceramah dan diskusi saja. Menurut Slameto (2010: 102) persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, peraba, perasa dan penciuman.. Sedangkan

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 160) keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Dalam proses belajar mengajar ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti dan ada perubahan dalam polainteraksi antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa. Variasi lebih bersifat proses daripada produk.

Adapun tujuan dalam mengadakan variasi mengajar adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
2. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
4. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
5. Mendorong anak didik untuk belajar (Djamarah dan Zain, 2006: 161-165)

Faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung disini selain persepsi siswa tentang variasi mengajar guru adalah cara belajar siswa yang belum efektif. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan siswa, yang menyatakan bahwa mereka tidak teratur dan disiplin menjalankan jadwal belajar yang mereka buat dan mereka jarang mengulang pelajaran atau mempelajari kembali materi yang di sampaikan guru di rumah. Menurut Slameto (2010: 32) cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Banyak anak didik gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Sedangkan menurut Dalyono (2005: 57-58) cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Terciptanya persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa yang baik, tentunya akan berdampak baik pada tingkat keberhasilan belajar siswa berupa hasil belajar yang akan tercapai secara optimal. Hal ini dikarenakan apabila persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa baik, maka kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan dengan efektif sehingga tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Persepsi Siswa Tentang Variasi Mengajar Guru

Menurut Slameto (2010: 102) persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, peraba, perasa dan penciuman. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan seseorang terhadap suatu objek berdasarkan panca inderanya.

Setiap orang menyukai variasi dalam hidup, mengapa demikian karna variasi dapat menghindari dari kebosanan serta kejenuhan. Sama halnya dengan proses belajar mengajar, di dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan untuk menghindari kebosanan siswa dan dapat berdampak pada hasil belajarnya.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 160) keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Dalam proses belajar mengajar ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti dan ada perubahan dalam polainteraksi antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa. Variasi lebih bersifat proses daripada produk.

Komponen variasi mengajar tersebut harus selalu diperhatikan, variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan serta variasi interaksi penggunaannya harus secara terintegrasi agar dapat meningkatkan perhatian siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Gurupun harus cermat dalam penggunaan variasi mengajar tersebut. Seperti variasi media sebaiknya media yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan instruksioanalnya dan hal tersebut dapat menambah semangat siswa dalam belajar karena media yang digunakan bervariasi.

2. Cara Belajar Siswa

Faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa, selain persepsi siswa tentang variasi mengajar guru adalah cara belajar siswa. Belajar

merupakan suatu proses yang dialami setiap siswa, dan tentunya setiap siswa menginginkan hasil dari proses belajarnya mendapatkan nilai yang tinggi. Berhasil atau tidaknya proses belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh siswa tersebut dan bagaimana siswa itu belajar. Di dalam proses belajar, siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda tentunya.

Menurut Slameto (2010: 32) cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Banyak anak didik gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Sedangkan menurut Dalyono (2005: 57-58) cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Tentunya setiap siswa harus mengetahui cara belajar yang efektif, hal tersebut dapat berguna untuk meningkatkan hasil belajarnya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Peran guru sangat diperlukan untuk membantu siswa apabila menemukan kesulitan dalam belajar. Menurut Djamarah (2008: 82) cara belajar yang baik yang diuraikan dalam kiat belajar sendiri seperti, mempunyai fasilitas dan perabot belajar, mengatur waktu belajar, mengulangi bahan pelajaran, menghafal bahan pelajaran, membaca buku, membuat ringkasan dan ikhtisar, mengerjakan tugas, memanfaatkan perpustakaan.

3. Hasil Belajar

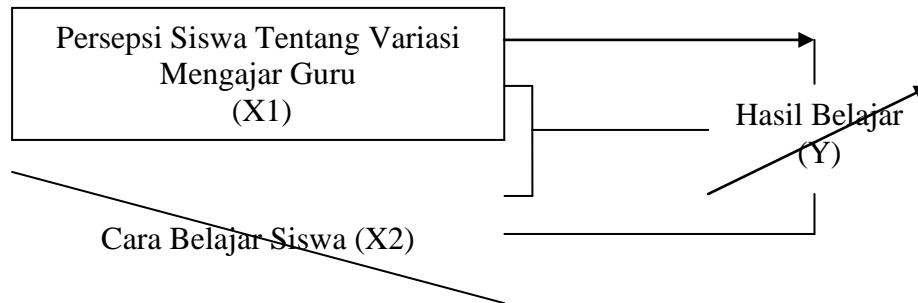
Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tidak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari segi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3).

Berdasarkan pendapat di atas, penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Sampai ditingkat keberhasilan yang manakah siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan itu akan menjadi masalah bagi siswa tersebut, apakah belajar yang ia lakukan saat ini sudah cukup baik dan efektif atau belum.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 107) tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan uraian-uraian mengenai keterkaitan antara persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar dapat dirumuskan dalam kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ada pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. *Ex post facto* merupakan suatu pendekatan digunakan untuk menjajaki kemungkinan adanya hubungan kasual (sebab-akibat) antara variabel yang tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti (Sudjarwo, 2009: 85). Sedangkan pendekatan *survey* yaitu menurut Sugiyono (2011: 12) yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 180 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini

jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 180 siswa. Untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 124 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket/kuisisioner, dokumentasi dan wawancara. Pengujian hipotesis pertama dan kedua dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana, dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan.

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen (X_1, X_2). (Sudjana, 2002: 325).

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan regresi linear multiple dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan.

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel Y

a = Nilai intercept (konstanta) Y bila $X = 0$

$b_1 - b_n$ = Koefisien arah regresi

$X_1 - X_2$ = Variabel bebas (Sudjana, 2002: 319).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel X , yaitu persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa terhadap Y yaitu hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013, maka diuji dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk regresi ketiga menggunakan regresi linier multiple.

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMP Negeri 7 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMP Negeri 7 Bandar Lampung Semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 43,082 + 0,360X_1$$

1. Konstanta a sebesar 43,082 menyatakan bahwa jika tidak ada skor persepsi

siswa tentang variasi mengajar guru ($X_1=0$) maka rata-rata skor Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 43,082.

2. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,360 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika persepsi siswa tentang variasi mengajar guru tinggi maka akan meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 0,360.

Maka, diperoleh t_{hitung} untuk persepsi siswa tentang variasi mengajar guru sebesar 4,125 $>$ t_{tabel} sebesar 1,97 dan probabilitasnya (sig.) adalah 0,000 $<$ 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain persepsi siswa tentang variasi mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa.

1) Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Mengajar Guru (X_1) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Liwarni Edadari (2011) "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penguasaan Materi dan Variasi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Arjuna Bandar Lampung TP 2010/2011" yang menyatakan bahwa ada pengaruh persepsi siswa tentang penguasaan materi dan variasi mengajar guru, dengan hasil yang diperoleh $t_{hitung} = 12,631 > t_{tabel} = 3,238$ dengan $dk (n-2) = 0,05$. Hasil analisis tersebut didukung oleh pendapat Slameto (2010: 102) persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Persepsi merupakan anggapan atau sikap seseorang terhadap sesuatu yang dilihatnya maupun didengar dan kemudian dengan persepsi itu seseorang menjalin hubungan dengan sekitarnya. Sedangkan menurut Larner dalam Mulyono (2003: 151) mengemukakan persepsi merupakan batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensorik, atau kemampuan intelek untuk mencarikan makna dari data yang diterima oleh berbagai indra.

Kemudian variasi mengajar guru merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Variasi dalam mengajar sangat diperlukan agar tidak timbul kejenuhan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Semua orang pasti pernah merasakan kejenuhan, apalagi ketika seseorang tidak nyaman dan tertarik pada suasana yang sedang dialaminya.

Hal tersebut sama dengan siswa yang waktu belajarnya banyak dilakukan di sekolah, siswa cenderung mengalami kejenuhan ataupun bosan dengan keadaan kelas pada saat belajar. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru agar para siswanya selalu merasakan semangat ketika sedang belajar di kelas.

Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa (Slameto, 2010: 92).

Variasi mengajar guru dapat diterapkan di dalam penggunaan metode belajar, media belajar ataupun gaya mengajar guru itu sendiri. Dengan diadakannya variasi mengajar diharapkan siswa akan lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2. **Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMP Negeri 7 Bandarlampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMP Negeri 7 Bandarlampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 30,356 + 0,587 X_2$$

1. Konstanta a sebesar 30,356 menyatakan bahwa jika tidak ada skor cara belajar siswa ($X_2 = 0$) maka rata-rata skor Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 30,356
2. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,587 menyatakan bahwa setiap Penambahan satu satuan atau jika cara belajar siswa tinggi maka diharapkan akan meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 0,587.

Maka, diperoleh t_{hitung} untuk cara belajar siswa sebesar $6,358 > t_{tabel}$ sebesar 1,97 dan probabilitasnya (sig.) $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain cara belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu.

2) **Pengaruh Cara Belajar Siswa (X_2) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

Hal itu, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eti Inrayuni (2011) Pengaruh Cara Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN 1 METRO Tahun Pelajaran 2010/2011. Dengan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa “Ada pengaruh cara belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN 1 METRO Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 20,728 > F_{tabel} = 3,948$.

Hasil analisis tersebut didukung oleh pendapat Dalyono (2005: 57-58) cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang Variasi mengajar guru dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMP Negeri 7 Bandarlampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMP Negeri 7 Bandarlampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 16,496 + 0,309 X_1 + 0,550 X_2$$

Keterangan:

1. Koefisien regresi (b) untuk X_1 sebesar 0,309 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel persepsi siswa tentang variasi mengajar guru (X_1) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel hasil belajar IPS Terpadu akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,309.
2. Koefisien regresi (b) untuk X_2 sebesar 0,550 perubahan pada nilai variabel cara belajar siswa (X_2) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel Hasil Belajar IPS Terpadu siswa akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,550.

Dari hasil analisis data dengan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 30,907$ dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 2 dan penyebut = 121 dan $\alpha = 0,05$ dari daftar tabel diperoleh = 3,07 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $30,907 > 3,07$ dan signifikansi $0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan ada pengaruh persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hubungan secara simultan antara persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,581 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,338 yang berarti hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi persepsi

siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa sebesar 33,8%, sisanya 66,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien korelasi arahnya positif yang berarti jika persepsi siswa tentang variasi mengajar guru positif dan cara belajar yang dimiliki siswa sudah efektif, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

3) Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Mengajar Guru (X_1) dan Cara Belajar Siswa (X_2) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, variabel yang secara positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu adalah variabel persepsi siswa tentang variasi mengajar guru (X_1) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,125 > 1,97$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,122.

Penelitian ini didukung dan mendukung penelitian sebelumnya, seperti yang telah dilakukan oleh Liwarni Edadari (2011) mengenai persepsi siswa tentang variasi mengajar guru, dimana penelitian ini memiliki kesamaan dalam pemberian implikasi yaitu adanya pengaruh variabel persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Jika menyimak lebih lanjut penelitian ini memiliki perbedaan tersendiri dimana dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liwarni Edadari (2011) persepsi siswa lebih ditekankan kepada aspek variasi gaya mengajar, maka penelitian ini mencoba mengangkat aspek variasi mengajar pada media dan metode yang digunakan.

Hasil analisis tersebut didukung oleh pendapat Slameto (2010: 102) persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Persepsi merupakan anggapan atau sikap seseorang terhadap sesuatu yang dilihatnya maupun didengar dan kemudian dengan persepsi itu seseorang menjalin hubungan dengan sekitarnya. Sedangkan menurut Larner dalam Mulyono (2003: 151) mengemukakan persepsi merupakan batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensorik, atau kemampuan intelek untuk mencarikan makna dari data yang diterima oleh berbagai indra.

Kemudian variasi mengajar guru merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Variasi dalam mengajar sangat diperlukan agar tidak timbul kejenuhan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Semua orang pasti pernah merasakan kejenuhan, apalagi ketika seseorang tidak nyaman dan tertarik pada suasana yang sedang dialaminya. Hal tersebut sama dengan siswa yang waktu belajarnya banyak dilakukan di sekolah, siswa cenderung mengalami kejenuhan ataupun bosan dengan keadaan kelas pada saat belajar. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru agar para siswanya selalu merasakan semangat ketika sedang belajar di kelas.

Selanjutnya variabel yang positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar selain persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengajar yaitu cara belajar siswa (X_2) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,358 > 1,97$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,249. Hal ini didukung oleh pendapat Dalyono (2005: 57-58) cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eti Inrayuni (2011) mengenai pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar, dimana keduanya memiliki kesimpulan yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan di dalamnya. Namun, jika dilihat dari segi lainnya penelitian ini berbeda pada segi indikator apa saja yang akan diteliti. Dalam penelitian Eti Inrayuni (2011) menitik beratkan cara belajar pada aspek aktivitas-aktivitas belajar, sedangkan penelitian peneliti saat ini lebih menekankan pada aspek kiat-kiat belajar sendiri. Hal tersebut didukung oleh pendapat Dalyono (2005: 57-58) cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeti 7 Bandarlampung semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Jika persepsi siswa tentang variasi mengajar guru positif maka hasil belajar akan meningkat. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang variasi mengajar guru maka hasil belajar siswa akan rendah.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan cara belajar siswa IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Jika cara belajar siswa dimiliki siswa sudah efektif maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika cara belajar siswa yang dimiliki siswa tidak efektif maka hasil belajarnya akan rendah.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada

siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandarlampung semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Jika persepsi siswa tentang variasi mengajar guru positif dan cara belajar sudah efektif maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengajar negatif dan cara belajar tidak efektif maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan rendah.

Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito.

Sudjarwo. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.